

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK)
MATERI BERNYANYI BERBASIS KURIKULUM MERDEKA
DI KELAS VII B SMP PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh:

**ANISA ABABIL
NIM. 19232048/2019**

**DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Materi
Bernyanyi Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas VII B SMP
Pembangunan Laboratorium UNP

Nama : Anisa Ababil

NIM/TM : 19232048/2019

Program Studi : Pendidikan Musik

Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Mei 2023

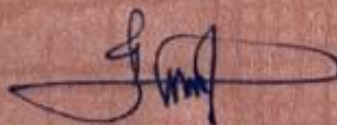
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Jagar Lumbantoruan, M. Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar, M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

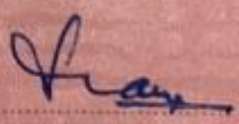
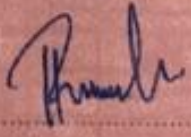
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Materi Bernyanyi Berbasis
Kurikulum Merdeka di Kelas VII B SMP Pembangunan Laboratorium UNP

Nama : Anisa Ababil
NIM/TM : 19232048/2019
Program Studi : Pendidikan Musik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Mei 2023

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dr. Jagar Lumbantoruan, M. Hum.	1. 
2. Anggota	Drs. Ery Maestro, M. Sn.	2. 
3. Anggota	Robby Ferdian, S. Sn., M. Sn	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Ababil
NIM/TM : 19232048/2019
Program Studi : Pendidikan Musik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Materi Bernyanyi Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas VII B SMP Pembangunan Laboratorium UNP”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeileindra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Anisa Ababil
NIM/TM. 19232048/2019

ABSTRAK

Anisa Ababil, 2023. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Materi Bernyanyi Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas VII B SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Skripsi*. Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (musik) Materi Bernyanyi Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas VII B SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Jenis penelitian adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan handphone. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data adalah mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, mengklarifikasikan data, menganalisis data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran belum berpedoman secara utuh kepada modul ajar yang telah dibuat yang berfokus pada capaian pembelajaran yang dirumuskan pada alur tujuan pembelajaran. Dampak dari kondisi tersebut, pada tahap pelaksanaan pembelajaran belum terlaksananya secara optimal. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru belum terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran seni budaya berdasarkan kurikulum merdeka. Guru yang terlalu terpaku terhadap materi dan minimnya campur tangan guru terhadap proses latihan bernyanyi peserta didik. Selanjutnya, pada tahap evaluasi belum terlaksananya asesmen sumatif secara utuh, seperti guru tidak melakukan pengayaan dan remedial terhadap hasil belajar peserta didik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Materi Bernyanyi Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas VII B SMP Pembangunan Laboratorium UNP”**. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Jagar Lumbantoruan, M. Hum. sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Esi Maestro, M. Sn sebagai penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Robby Ferdian, S. Sn., M. Sn sebagai penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Dr. Syeilendra, S. Kar., M. Hum. dan Harisnal Hadi, M.Pd selaku Kepala Departemen dan Sekretaris Departemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Sendratasik yang memberikan dukungan kepada penulis
6. Kepada kedua orang tua dan keluarga besar yang telah mendoakan dan memberikan dukungan yang begitu tulus kepada penulis.
7. Teman-teman Sendratasik 2019 yang selalu memberikan semangat dan semangat juga buat teman-teman semua yang sedang berjuang.

Penulis telah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis juga menyadari segala kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penyajinya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

Padang, Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian yang Relevan	9
B. Landasan Teori	11
1. Belajar dan Pembelajaran	11
2. Kurikulum Merdeka.....	14
3. Modul Ajar.....	17
4. Bernyanyi.....	20
C. Kerangka Konseptual.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Objek Penelitian.....	26
C. Instrumen Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah	30
B. Pembelajaran Seni Budaya di SMP Pembangunan Laboratorium UNP	35
C. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Materi Bernyanyi Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas VII B SMP Pembangunan Laboratorium UNP	38
1. Perencanaan Pembelajaran	38
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	68
3. Evaluasi.....	81
D. Pembahasan	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA	91
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	93
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Komponen Modul Ajar Versi Lengkap	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Contoh Data Asesmen Sumatif.....	16
2. Kerangka Konseptual.....	25
3. SMP Pembangunan Laboratorium UNP.....	30
4. Wawancara dengan Guru Seni Budaya di Ruang Seni Budaya SMP Pembangunan Laboratorium UNP.....	40
5. Guru Memasuki Kelas dan Mengawali Kegiatan Pembelajaran di Depan Kelas.....	69
6. Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran di Depan Kelas	70
7. Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran di Depan Kelas	73
8. Salah Seorang Peserta Didik Menjawab Pertanyaan Guru di Depan Kelas	74
9. Peserta Didik Berlatih Bernyanyi Unisono Secara Berkelompok	77
10. Peserta Didik Praktek Bernyanyi Unisono Secara Berkelompok.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pertanyaan Penelitian.....	93
2. Modul Ajar	94
3. Dokumentasi Penelitian.....	121
4. Surat Izin Penelitian.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang begitu luas dalam kehidupan manusia yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan pikiran, perasaan, keterampilan, kesehatan, perkembangan fisik, sosial dan kepercayaan atau keagamaan. Demi tercapainya sebuah pendidikan, maka dibutuhkan usaha yang sistematis agar terciptanya SDM (sumber daya manusia) yang besar dan bermutu untuk mendukung terlaksananya program pembangunan dengan baik. Usaha yang dilakukan adalah melalui pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Arfani, L, (2018:85) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan berkaitan erat dengan belajar dan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran membutuhkan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar, dimana pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan ilmu pengetahuan, wawasan dan keterampilan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga berhasil atau tidaknya suatu capaian tujuan pembelajaran, tergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Dalam mewujudkan pendidikan dan pembelajaran, pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan dan tuntutan pelaksanaannya yang dimuat dalam kurikulum pendidikan. Mendikbud Nadiem Makarim mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka).

Makarim menilai kurikulum 2013 masih memiliki sejumlah kelemahan dalam penerapannya dan belum memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran di Indonesia. Salah satunya yaitu selama ini dalam proses belajar peserta didik dipaksakan untuk harus menguasai semua komponen-komponen yang begitu banyak dalam pembelajaran, sementara latar belakang peserta didik itu berbeda dan setiap kemampuannya itu tidak sama. Oleh karena itu, dalam konsep merdeka belajar KKM tidak lagi digunakan sebagai tolak ukur pencapaian hasil belajar dan penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi yang merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik berdasarkan kemampuannya.

Pada kurikulum merdeka, karakter dan kompetensi peserta didik diharapkan untuk dapat diraih peserta didik dengan baik yang didasarkan nilai-nilai luhur Pancasila yang disebut dengan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila berguna untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik untuk dapat menjadi manusia unggul, produktif serta dapat menjadi warga negara yang demokratis dan dapat berpartisipasi dalam persaingan global yang berkesinambungan serta tidak lupa hal-hal tersebut juga dibarengi dengan memperhatikan faktor internal bangsa yang berkaitan dengan ideologi dan cita-cita bangsa Indonesia yang menjadikan enam dasar perumusan diantaranya yaitu

beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis dan kreatif. Semua hal yang terakait di dalamnya sangat diharapkan dapat terlaksana dengan baik dalam pembelajaran di sekolah karena kompetensi tersebut saling berkaitan dan saling menguatkan (Nahdiyah, 2022:3).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama peneliti melakukan Praktek Lapangan Kependidikan di SMP Pembangunan Laboratorium UNP, pembelajaran seni budaya di SMP Pembangunan Laboratorium UNP di kelas VII B yaitu berbasis kurikulum merdeka yang diterapkan adalah seni music berkenaan dengan materi bernyanyi. Berdasarkan fenomena yang peneliti amati, karena kurikulum merdeka ini baru diterapkan, maka penulis berasumsi bahwa guru seni budaya masih kebingungan dan meraba-raba dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Sementara itu, menurut buku panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka, pembelajaran dapat diawali dengan proses perencanaan pembelajaran dan perencanaan asesmen. Guru perlu merancang bentuk asesmen yang dilaksanakan pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel dan kontekstual yang dimuat dalam modul ajar.

Anggraena, et al (2022:23) Modul ajar dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, modul ajar disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang

digunakan guru, yang mana alur tujuan pembelajaran tidak ditetapkan oleh pemerintah sehingga guru yang satu dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran yang berbeda dengan guru lainnya meskipun mengajar peserta didik dalam fase yang sama. Oleh karena itu, modul ajar yang dibuat masing-masing guru pun dapat berbeda-beda, terlebih lagi karena rencana pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor lainnya, termasuk faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain.

Berdasarkan capaian tujuan pembelajaran yang ada di SMP Pembangunan Laboratorium UNP, pelaksanaan pembelajaran seni budaya musik materi bernyanyi bertujuan agar peserta didik mampu dengan baik menyimak serta melibatkan diri secara aktif melalui pengalaman belajar tentang musik vokal dengan materi bernyanyi.

Bernyanyi merupakan suatu kegiatan music dimana media utamanya adalah vokal (suara manusia). Jamalus dalam Marsudin (2017:17) bernyanyi adalah suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya. Jadi, berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa agar peserta didik dapat mengungkapkan nyanyian dengan ekspresi dan perasaan yang baik, maka penguasaan teknik vokal juga diperlukan dalam pembelajaran bernyanyi, sekurang-kurangnya peserta didik terampil bernyanyi sesuai dimensi waktu, dimensi ruang dan teknik produksi suara yang berkenaan dengan pernapasan, intonasi, artikulasi dan phrasing.

Berdasarkan fenomena yang peneliti amati, dalam pelaksanaan pembelajaran bernyanyi, bahwa peserta didik kurang menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini peneliti lihat ketika salah seorang anak ditunjuk untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya, dimana anak tersebut tidak menguasai lagu dan kurang mampu menyanyikannya dengan produksi suara yang benar. Kemudian dalam pembelajaran peserta didik terlihat kurang bersemangat, banyak anak yang tidak memperhatikan guru ketika memaparkan materi, selanjutnya terlihat peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, atau kurangnya keseriusan dalam menerima pelajaran. Timbul pertanyaan dalam diri peneliti kenapa suasana ini bisa terjadi, tentu saja ada hubungannya dengan bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Asumsi peneliti ada dua hal, yang pertama mungkin saja peserta didik tidak serius atau malas mengikuti pelajaran dari gurunya. Hal kedua mungkin saja guru belum siap atau belum maksimal dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan sumber sesuai dengan harapan yang dituangkan dalam kurikulum merdeka.

Anggraena, et al (2022:37) Kurikulum merdeka menekankan pentingnya keterpaduan antara pembelajaran dengan asesmen sebagai suatu siklus belajar. Prinsip pembelajaran dan asesmen mengindikasikan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru perlu berupaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang mana sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik yang berbeda-beda yang

mana pada kurikulum merdeka dikenal dengan istilah pembelajaran berdiferensiasi. Tujuan dari pembelajaran diferensiasi ini adalah agar setiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun, dalam penerapannya bagi sebagian guru melakukan pembelajaran terdiferensiasi bukanlah hal sederhana dilakukan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis temukan di sekolah, dan berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (musik) Materi Bernyanyi Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas VII B SMP Pembangunan Laboratorium UNP”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang belum maksimal
2. Pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik) materi bernyanyi berbasis kurikulum merdeka yang belum maksimal.
3. Peserta didik belum terampil bernyanyi berkenaan dengan dimensi waktu, dimensi ruang dan teknik produksi suara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian akan difokuskan untuk melihat Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (musik) Materi Bernyanyi

Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas VII B SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (musik) Materi Bernyanyi Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas VII B SMP Pembangunan Laboratorium UNP?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (musik) Materi Bernyanyi Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas VII B SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai pengalaman awal meneliti pelaksanaan pembelajaran di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.
2. Bagi guru dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran yang sudah dan sedang berlangsung.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, serta untuk mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran.

4. Sebagai referensi untuk melihat pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya (musik) berbasis kurikulum merdeka di SMP Pemabngunan Laboratorium UNP.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan

Dalam hasil penelitian terdahulu yang relevan akan dibahas mengenai penelitian-penelitian yang akan dilakukan oleh para peneliti terdahulu sebagai acuan dalam menentukan tindakan lanjut sebagai bahan pertimbangan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Muhammad Abdika (2021) dengan judul penelitian “Pembelajaran Bernyanyi Secara Daring di Kelas VIII A SMP Negeri 8 Kota Padang”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni Budaya secara daring di kelas VIII A SMP Negeri 8 Padang dalam pelaksanaannya pada mata pelajaran seni music terkendala oleh jarak sehingga kualitas belajar yang dihasilkan belum maksimal. Kemudian, untuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) masih merujuk pada RPP yang lama yaitu RPP semester Juli-Desember 2019. Lalu seiring berjalannya waktu selama masa pandemic ini, system pembelajaran terus mengalami tahap-tahap perbaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdika ini memiliki kesamaan tujuan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti, yaitu mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bernyanyi di sekolah. Namun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, dimana pada penelitian Muhammad Abdika ini objeknya yaitu siswa kelas VIII dan berbasis kurikulum 2013, sedangkan pada penelitian ini objeknya siswa kelas VII berbasis kurikulum merdeka.

2. Ahmad Baidhowi (2020) dengan judul penelitian “Inovasi Pembelajaran Seni Pada Era Merdeka Belajar”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Hasil pembahasan menunjukkan bahwa seni musik dapat menjadi salah satu wadah dalam mengimplementasikan merdeka belajar, karena pada pelaksanaannya peserta didik diberikan kebebasan dan kemerdekaan belajar. Simpulan hasil pembahasan yakni inovasi pembelajaran menciptakan kesan baru untuk para peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seni musik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Baidhowi ini memiliki kesamaan tujuan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti, yaitu mendeskripsikan penggunaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran music di sekolah. Namun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, dimana pada penelitian Ahmad Baidhowi ini objeknya yaitu siswa SD, sedangkan pada penelitian ini objeknya siswa SMP.

3. Almanda, H. (2020) dengan judul penelitian “Pendidikan Seni Musik Sebagai Implementasi Konsep Merdeka Belajar”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa konsep merdeka belajar dalam pendidikan seni musik sangat efektif dilaksanakan karena bisa menekankan kreativitas kepribadian siswa, kecerdasan emosional serta pembelajarannya mencakup keinginan, bakat dan minat seorang siswa sehingga sesuai dengan konsep merdeka belajar yang mefokuskan siswa untuk bisa berfikir bebas dan merdeka dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Almanda, H ini memiliki kesamaan tujuan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti, yaitu mendeskripsikan konsep merdeka belajar dalam pembelajaran music di

sekolah. Namun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, dimana pada penelitian Almanda, H ini objeknya yaitu siswa SMA, sedangkan pada penelitian ini objeknya siswa SMP.

B. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar pada hakikatnya merupakan aktivitas yang utama dalam serangkaian proses pendidikan di sekolah. Hal ini dapat dipahami karena berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan adalah dominan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung (Arfani, 2018:86).

Darsono dalam Arfani (2018:87) mengemukakan secara umum bahwa istilah belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Dengan pengertian demikian, maka pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.

Lebih lanjut, Slameto dalam Pratama (2015:14) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Terciptanya interaksi belajar seseorang dengan lingkungan dapat dilihat pada hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan sumber, merupakan wujud pembelajaran. Dengan pengalaman

tersebut, ekspektasi pilar Pendidikan yang dicanangkan UNESCO tahun 1996, siswa dapat belajar mengetahui (learning to know), belajar berbuat (learning to do), belajar menjadi (learning to be), dan belajar memiliki Bersama (learning to live together).

Sejalan dengan itu, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dimiyati dan Mudjiono (1999) mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Pembelajaran adalah proses menambah ilmu pengetahuan yang dilakukan secara sadar melalui kegiatan sehari-hari. Pembelajaran merupakan proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang sehingga, terdapat perubahan yang bersifat positif dalam dirinya dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru (Saefuddin dalam Geni, 2020:112).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Sebagai tanggung jawab guru adalah mengkoordinasikan lingkungan belajar secara efektif agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik, sebagai mediator yang menyiapkan sumber-sumber belajar sesuai

kebutuhan peserta didik, sebagai inovator yang membaharui pola pembelajaran melalui strategi yang relevan, sebagai motivator yang menyemangati peserta didik agar giat belajar baik secara mandiri maupun kelompok (Arfani, 2018:88).

Berangkat dari pengertian tersebut, pembelajaran berhubungan erat dengan belajar dan mengajar. Belajar mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama dalam proses interaksi antara peserta didik, guru dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, perubahan yang bersifat positif dalam diri peserta didik dan pada tahap akhir akan didapat hasil berupa keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan perbaikan dari kurikulum 2013. Kurikulum ini diresmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI). Tujuan kurikulum ini adalah mengoptimalkan pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam (Dikdasmen, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, merdeka dan lain-lain. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik (Inayati, 2022:295-296).

Kurikulum merdeka belajar memiliki motto “merdeka belajar guru penggerak” dengan lima rencana yaitu USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) menjadi kewenangan pihak sekolah, sistem UN (Ujian Nasional) dihapus dan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter,

penyederhanaan RPP (RPP 1lembar), menggunakan system zonasi ketika PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) kecuali pada wilayah 3T (tertinggal, terdepan dan terluar) (Yose dalam Inayati, 2022:296).

Kurikulum merdeka belajar memberi hak belajar secara merdeka. Oleh karena itu guru memerlukan strategi dalam penerapannya. Adapun strategi pembelajaran pada kurikulum ini yaitu berbasis proyek. Peserta didik diminta untuk mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus. Proyek ini disebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Artinya proyek ini bersifat lintas mata pelajaran yang diintegrasikan. Proses pembelajaran berbasis proyek ini dilakukan peserta didik melalui observasi suatu masalah dan kemudian memberikan solusi real dari masalah tersebut (Dikdasmen dalam Inayati, 2022:297).

Inayati (2022:297) kurikulum merdeka memiliki tiga tipe kegiatan pembelajaran yaitu: 1. pembelajaran intrakurikuler yang dilaksanakan secara terdeferiansi, 2. Pembelajaran korikuler berupa penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berprinsip pada pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada karakter dan kompetensi umum dan 3. Pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan sesuai minat peserta didik dan sumber daya yang ada pada satuan pendidikan.

Anggraena, et al (2022:1) kurikulum merdeka memiliki dua komponen penting yaitu pembelajaran dan asesmen. Pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Pembelajaran yang dimaksud meliputi aktivitas merumuskan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran dan cara mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Sementara asesmen adalah aktivitas

selama proses pembelajaran untuk mencari bukti ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran dan asesmen merupakan satu siklus, dimana asesmen memberikan informasi tentang pembelajaran yang perlu dirancang, kemudian asesmen digunakan untuk mengecek efektivitas pembelajaran yang berlangsung.

Anggraena, et al (2022:27-29) untuk dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran dan asesmen sesuai arah kebijakan Kurikulum Merdeka, maka diperlukan dua asesmen yaitu:

- a. Asesmen formatif, bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapat informasi perkembangan peserta didik. Bagi peserta didik asesmen formatif berguna untuk berefleksi, dengan memonitor kemajuan belajarnya, sedangkan bagi pendidik asesmen formatif ini berguna untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang digunakan serta meningkatkan efektivitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.
- b. Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan suatu pendidikan. Asesmen menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan atau akhir jenjang. Pada

asesmen sumatif, pendidik dapat menggunakan instrumen yang beragam, tidak hanya berupa tes, namun dapat menggunakan observasi dan performa (praktik menghasilkan produk, melakukan proyek, dan membuat potofolio).

Nama Peserta Didik	Sumatif Lingkup Materi				Sumatif Akhir Semester*			Nilai Rapor (Rerata 5xAS)
	Hasil ulangan penuntasan dengan format tes	Hasil ulangan dengan format tes	Hasil ulangan dengan format tes	Hasil ulangan dengan format tes	NA Sumatif (S)	Non Tes	NA Sumatif Akhir Semester (AS)	
	Sumatif 1	Sumatif 2	Sumatif 3	Sumatif 4	NA Sumatif (S)	Non Tes	NA Sumatif Akhir Semester (AS)	
Edo	85	83	60	84	78	-	75	76,5
Dayu	64	68	40	96	67	-	50	58,5
Siti	87	79	80	78	81	-	75	78,0
Lani	90	90	90	94	91	-	100	95,5

Data Sumatif pada Akhir Lingkup Materi

Nilai rapor diperoleh dari nilai akhir sumatif lingkup materi dan sumatif akhir semester

Pembelajaran dalam penghitungan nilai rapor didasarkan oleh Sistem Pendidikan

Catatan:

- Data hasil asesmen formatif dibuat secara terpisah dari rekapitulasi ini.
- Hasil asesmen formatif akan digunakan sebagai pertimbangan deskripsi Capaian Kompetensi dalam rapor.

Gambar 1. Contoh Data Asesmen Sumatif

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah suatu sistem gagasan baru yang bertujuan untuk mendapatkan proses pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, merdeka, tenang, bebas, dan inovatif yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan demi mencapai tujuan Pendidikan.

3. Modul Ajar

Maulida (2022:131-136) menjelaskan bahwa modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik

mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.

Lebih lanjut menjelaskan bahwa kriteria modul ajar kurikulum merdeka adalah sebagai berikut; (a) Esensial yaitu setiap mata pelajaran berkonsep melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin ilmu, (b) Menarik, bermakna, dan menantang yaitu guru dapat menumbuhkan minat kepada siswa dan menyertakan siswa secara aktif pada pembelajaran, berkaitan dengan kognitif dan pengalaman yang dimilikinya sehingga tidak terlalu kompleks dan tidak terlalu mudah untuk seusianya, (c) Relevan dan kontekstual yaitu berkaitan dengan unsur kognitif dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan sesuai kondisi waktu dan tempat siswa berada, dan berkesinambungan yaitu kegiatan pembelajaran harus memiliki keterkaitan sesuai dengan fase belajar siswa (fase 1, fase 2, fase 3).

Komponen inti modul ajar meliputi tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi siswa dan guru.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus mencerminkan poin-poin penting pada pembelajaran dan dapat diuji oleh berbagai jenis asesmen sebagai bentuk dari pemahaman siswa. Tujuan pembelajaran terdiri dari alur konten capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Bentuk tujuan pembelajaran pun beragam, mulai dari bidang kognitif yang meliputi fakta dan informasi, prosedural, pemahaman konseptual, seni berpikir kritis dan keterampilan bernalar, dan langkah berkomunikasi.

b. Pemahaman Bermakna

Pemahaman bermakna untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tidak hanya menghafal konsep atau fenomena saja, namun perlu diterapkan kegiatan menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang baik sehingga konsep yang telah dirancang oleh guru dapat membentuk perilaku siswa.

c. Pertanyaan Pemantik

Guru dapat membuat pertanyaan kepada siswa yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran modul ajar untuk membangkitkan kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu, memulai diskusi antar teman atau guru, dan memulai pengamatan. Fokus pembuatan pertanyaan dalam bentuk kata tanya terbuka, seperti; apa, bagaimana, mengapa.

d. Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan ini berisikan skenario pembelajaran dalam kelas atau luar kelas. Kegiatan ini memiliki urutan yang sistematis yang dapat disertakan dengan opsi pembelajaran atau pembelajaran alternatif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, namun tetap pada koridor durasi waktu yang telah direncanakan. Adapun tahap kegiatan pembelajaran adalah pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.

e. Asesmen

Seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar mendesain asesmen menjadi tiga kategori, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Hal ini untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran. Asesmen diagnostik harus dilakukan sebelum pembelajaran dengan mengategorikan kondisi siswa dari segi psikologis dan kognitif. Asesmen

formatif dilakukan saat proses pembelajaran. Sementara asesmen sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran.

f. Remedial dan Pengayaan

Dua kegiatan pembelajaran ini dapat diberikan kepada siswa dengan pencapaian tinggi dan siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi. Guru dapat memperhatikan diferensiasi lembar kerja bagi siswa yang mendapatkan pengayaan dan siswa yang mendapatkan remedial.

Selanjutnya, berdasarkan komponen minimum modul ajar yang telah dipaparkan diatas. Namun, bila diperlukan guru dapat menambah komponen dengan struktur lebih lengkap. Lebih lanjut Anggraena, et al (2022:24-25) merangkap komponen-komponen yang ada dalam modul ajar lebih lengkap sebagai berikut:

Tabel 1. Komponen Modul Ajar Versi Lengkap

Informasi Umum	Komponen Inti	Lampiran
• Identitas penulis modul • Kompetensi awal • Profil Pelajar Pancasila • Sarana dan prasarana • Target peserta didik • Model pembelajaran yang digunakan	• Tujuan pembelajaran • Asesmen • Pemahaman bermakna • Pertanyaan pemantik • Kegiatan pembelajaran • Refleksi peserta didik dan pendidik	• Lembar kerja peserta didik • Pengayaan dan remedial • Bahan bacaan peserta didik • Glosarium • Daftar Pustaka

4. Bernyanyi

Bernyanyi merupakan penyampaian pesan yang dituangkan melewati alunan nada atau lagu yang melibatkan seluruh kegiatan musikal yang tidak terlepas dari unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan ekspresi sebagai satu kesatuan (Martiana dalam Burhan 2022:778).

Jamalus dalam Wahyuni (2015:3) kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik.

Bernyanyi merupakan suatu kegiatan music dimana media utamanya adalah vokal (suara manusia). Vokal adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang suara tanpa mengabaikan sumber alat produksi, suara serta aturan-aturan yang benar sehingga menghasilkan nada yang tepat. Bernyanyi merupakan seni mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui nada dan kata-kata (Jamalus dalam Guntara 2020: 435).

Guntara (2020:435) bernyanyi merupakan kegiatan yang memiliki banyak aturan dan harus menggunakan teknik yang tepat, sikap badan yang tepat, pernafasan artikulasi, interpretasi nada, serta harus bisa mengolah suara agar produksi suara dari pita suara menjadi terdengar indah. Untuk dapat menyanyi dengan baik dan benar, hendaknya harus mempelajari teknik dasar dalam bernyanyi.

Jamalus dalam Marsudin (2017:17) bernyanyi adalah suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya.

Dengan demikian, sebuah lagu dapat diekspresikan dan disampaikan dengan penjiwaan yang baik ketika seseorang bernyanyi menguasai beberapa indikator teknik-teknik vokal dalam bernyanyi diantaranya yaitu teknik pernapasan, intonasi, artikulasi dan phrasering sebagaimana diuraikan (Ardipal, 2011:33-89; Prier, 1984:62).

Pesan sebuah lagu akan tersampaikan dengan baik melalui penggunaan ekspresi dan penjiwaan yang baik. Setiap orang bisa bernyanyi dengan perasaan atau tanpa perasaan. Bernyanyi dengan hati berarti menghayati apa yang sedang dinyanyikan, namun ia ada dalam suasana bermusik dan hatinya ikut bernyanyi yang nampak dalam suaranya. Dalam menjiwai atau mengekspresikan sebuah lagu, tidak akan dapat dicapai dengan baik jika teknik vokal dalam bernyanyi dilakukan dengan salah, karena ekspresi yang baik akan terbentuk jika teknik vokal dalam bernyanyi dilakukan dengan baik.

Berkenaan dengan aktivitas bernyanyi, ada serangkaian aktivitas yang perlu dilatih, yaitu pernapasan diafragma. Pernapasan diafragma adalah pernapasan yang paling ideal bagi seorang penyanyi. Diafragma lebih kuat untuk menahan napas. Sekat rongga badan (diafragma) terletak membatasi rongga dada dan perut, pada waktu istirahat melengkung ke atas, sebagian masuk ke dalam dada. Bila sekat rongga dada menegang mengambil sikap lurus, maka rongga dada dan rongga perut menjadi longgar dan volumenya bertambah.

Selanjutnya, dalam bernyanyi juga dibutuhkan intonasi yang tepat, artinya nada-nada dibunyikan dengan pitch yang tepat. Bunyi nada yang tepat akan

menghasilkan suara yang jernih, nyaring serta enak didengar. Untuk membentuk intonasi yang tepat diperlukan:

- a. Pendengar yang baik, pendengaran yang baik sangat membantu seseorang dalam menghasilkan nada-nada yang jernih.
- b. Kontrol pernapasan, dilakukan untuk dapat mencapai nada-nada tinggi maupun rendah secara optimal.
- c. Rasa musikal, perasaan musikal harus dikembangkan para penyanyi agar dapat mengikuti tempo, gerak, irama, maupun menebak nada-nada pada saat bernyanyi.

Selain teknik pernapasan dan intonasi, bernyanyi berhubungan erat dengan kata-kata, karena lewat kata-kata itulah sebuah pesan dari lagu itu dapat tersampaikan kepada pendengar. Oleh karena itu, dalam bernyanyi diperlukan pengucapan kata yang jelas agar mudah dipahami yang biasa disebut dengan artikulasi. Kamus besar bahasa Indonesia dalam Ardi (2011:86), menyatakan bahwa artikulasi adalah produksi bunyi bahasa yang terjadi karena gerakan alat ucap.

Selanjutnya, untuk memenuhi artikulasi yang benar, maka perlu memperhatikan beberapa hal, sebagai berikut:

- a. Posisi tubuh sebelum bernyanyi, bernyanyi dapat dilakukan dalam posisi berdiri dan duduk, namun demi mencapai keleluasaan bergerak maka bernyanyi sebaiknya dilakukan berdiri. Selanjutnya posisi badan harus tegak, kepala hendaknya direndahkan sedikit ke arah muka, menyalurkan badan dalam keadaan seimbang dengan kedua kaki sedikit agak diregangkan satu sama lainnya, dan bernyanyi dalam keadaan santai.

- b. Bentuk mulut dan alat ucap lainnya, bentuk mulut yang baik adalah hal yang menentukan dalam menciptakan artikulasi yang baik. Karena di dalam mulutlah semua organ-organ artikulasi dapat membentuk suara sedemikian rupa. Seperti dalam pengucapan huruf hidup (huruf vokal), seperti a, i, u, e, o dan huruf mati (huruf konsonan), seperti huruf-huruf selain huruf vokal.
- c. Keberadaan daya dukung nafas yang besar pada saat bersuara, cara bernapas yang terbaik adalah dengan cara diafragma. Karena udara yang berasal dari jenis pernapasan ini tergolong memiliki durasi yang lebih panjang dan cukup kuat.
- d. Harus mengikuti beberapa proses latihan tertentu, guna mengarahkan artikulasi yang kurang baik ke arah yang dikehendaki.

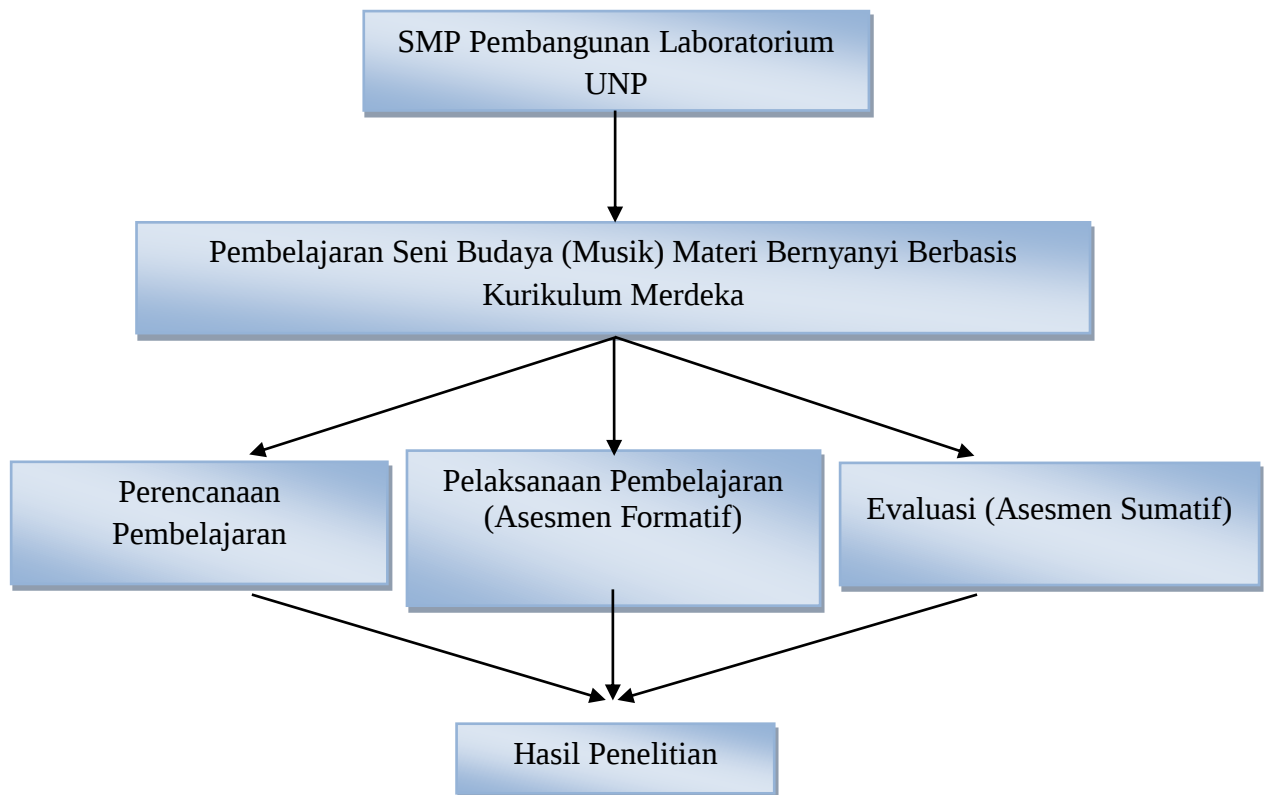
Setelah membahas bagaimana pengucapan artikulasi yang jelas, selanjutnya kita akan membahas bagaimana menyanyikan kalimat nyanyian yang utuh yang disebut phrasing. Setiap nyanyian terdiri dari satu atau beberapa kalimat bahasa dan satu atau beberapa kalimat musik, keduanya merupakan suatu kesatuan. Untuk mengupas suatu nyanyian, maka kita harus membaca kalimat-kalimat bahasa tanpa disertai lagu, dan menyanyikan kalimat-kalimat lagu tanpa teks.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa bernyanyi merupakan suatu kegiatan menggunakan vocal (suara manusia) sebagai sumber utamanya yang dapat mengungkapkan isi pikiran dan perasaan kita, baik itu perasaan sedih, senang dan gembira, yang bisa berbentuk solo, duet, trio, kuartet, dan sebagainya yang dapat diiringi musik dan tanpa iringan musik dengan

menggunakan produksi suara yang baik dan benar, diantaranya yaitu pernapasan yang baik, intonasi, artikulasi, dan phrasering.

C. Kerangka Konseptual

SMP Pembangunan Laboratorium UNP merupakan salah satu Lembaga Pendidikan formal yang sudah melaksanakan pembelajaran Seni Budaya (music) materi bernyanyi berbasis kurikulum merdeka di kelas VII. Pembelajaran materi bernyanyi dilaksanakan berdasarkan perencanaan dan asesmen. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana perencanaan dalam pembelajaran yang dimuat dalam modul ajar yang terdiri dari capaian pembelajaran yang dirumuskan pada beberapa alur tujuan pembelajaran. Kemudian, peneliti ingin melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran (penerapan asesmen formatif) yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bernyanyi, selanjutnya peneliti melihat bagaimana hasil evaluasi (asesmen sumatif) yang dilakukan guru terhadap siswa. Jika capaian belajar siswa belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka siswa diberikan pengayaan atau remedial yang terjadi pada asesmen sumatif. Untuk lebih jelasnya kerangka konsep, dapat dilihat berikut ini.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan penulis, pembelajaran bernyanyi berbasis kurikulum merdeka yang dilaksanakan di kelas VII B SMP Pembangunan Laboratorium UNP telah diupayakan guru sesuai harapan pemerintah dan sekolah. Namun, peneliti menemukan bahwa pada tahap awal yakni perencanaan pembelajaran belum berpedoman secara utuh kepada modul ajar yang sesuai dengan kriteria modul ajar yang ada pada kurikulum merdeka. Dampak dari kondisi tersebut, pada tahap pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana secara maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada. Sehingga, yang peneliti temukan adalah guru melaksanakan pembelajaran masih pembauran antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka, bahkan lebih condong kepada kurikulum 2013. Selanjutnya, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru belum terlaksana sesuai dengan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang yang dipantau berdasarkan asesmen formatif pada kurikulum merdeka. Selanjutnya, diakhir pembelajaran yakni pertemuan keempat, guru tidak melakukan pengayaan atau remedial dari hasil pengambilan nilai bernyanyi tersebut, hal ini menyebabkan bahwa belum terlaksananya asesmen sumatif sebagai alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar bernyanyi peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang peneliti kemukakan dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (musik) materi bernyanyi berbasis kurikulum merdeka kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP adalah sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pembelajaran diharapkan kepada guru untuk membuat rancangan modul ajar yang sesuai dengan alur tujuan pembelajaran yang ada pada pembelajaran seni budaya berbasis kurikulum merdeka. Kemudian, guru diharapkan agar dapat mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan topik-topik pelajaran yang mengandung fakta, konsep, dan prosedur.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran langkah-langkah pembelajaran yang digunakan guru diharapkan sesuai dengan metode, dan strategi yang relevan dan mengaplikasikannya secara tepat. Guru diharapkan lebih mempersiapkan sarana dan prasarana seperti media pembelajaran dan sumber pembelajaran yang digunakan agar lebih bervariasi, relevan dan dapat digunakan secara efektif sehingga pemahaman peserta didik semakin cepat terhadap materi yang dipelajari.
3. Dalam tahap evaluasi pembelajaran diharapkan dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran bernyanyi yang telah dilaksanakan diharapkan dapat dilakukan sesuai asesmen yang ada pada kurikulum merdeka.
4. Peserta didik juga diharapkan untuk memiliki rasa inisiatif dan ingin tahu yang tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Almanda, H. H. (2020, November). *Pendidikan Seni Musik Sebagai Implementasi Konsep Merdeka Belajar*. In Seminar Nasional Seni dan Desain 2020 (pp 27-32). State University of Surabaya.
- Anggraena, Yogi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Ardipal. (2011). *Bina Vokalia Intonasi, Resonansi, dan Artikulasi*. Padang: Sukabina Press.
- Arfani, L. (2018). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2): 85-89.
- Burhan, S., & Sudarman, Y. (2022). Penerapan Teknik Bernyanyi pada Lagu Soleram Aransemen Josu Elberdin di Andalaswara Choir. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(1), 778.
- Geni, G. L., & Lumbantoruan, J. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Mata Kuliah Vokal Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Paduan Suara Di Prodi Pendidikan Sendratasik Konsentrasi Musik Jurusan Sendratasik FBS UNP. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 112.
- Guntara, D., & Putra, I. E. D. (2020). Pembelajaran Vokal Di SMP Negeri 1 Payakumbuh. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 435.
- Inayati, U. (2022, August). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. In ICIE: International Conference on Islamic Education (Vol. 2, pp. 295-297).
- Mansurdin, M. (2017). Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional dengan Model Pembelajaran Langsung di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2).
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2).
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*.
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka. *Semnas Manajemen*

Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar, 1(1).

Pratama, T. A., Lumbatoruan, L., & Sudarman, Y. (2015). Korelasi Hasil Belajar Solfegio Terhadap Hasil Belajar Vokal 1 Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS-UNP. *Jurnal Sendratasik*, 4(1), 14.

Prier. (1984). *Menjadi Dirigen Jilid II, Membentuk Suara*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Rahdiyanta, D. (2016). Teknik penyusunan modul. *Artikel. (Online) <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyanta-mpd/20-teknik-penyusunan-modul.pdf>*. diakses, 10,

Saefuddin, H. A., & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahyuni, W. M. E. B., Ghozali, I., & Fretisari, I. (2015). Peningkatan Keterampilan Bernyanyi dengan Pendekatan Tehnik Vokal SMP Negeri 1 Teluk Pakedai. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(4), 3.